

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Learning Cycle tipe 5E*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model menurut bahasa adalah bentuk *mode*, bentuk rupa, bentuk contoh.¹ Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.²

Ismail Sukardi menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.³

Menurut Dewey, model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

¹ Burhani MS dan Hasbi lawrens. *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media,), hlm. 411

² Kasinyo Harto. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12

³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa :

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.⁴

Berdasarkan konsep yang dikemukakan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik..

2. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle tipe 5E*

Model *Learning Cycle* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*Student Centered*). *Learning Cycle* (siklus belajar) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.⁵

Pembelajaran siklus merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis di mana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127

⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressinda, 2014), hlm.145

itu sendiri. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam Scinces Curriculum Improvement Study (SCIS).⁶

Ciri khas model pembelajaran learning cycle adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok- kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama- sama atas keseluruhan jawaban.⁷

Menurut Lorschach, *learning cycle* adalah sebuah model pembelajaran dalam ilmu pendidikan yang konsisten dengan teori-teori kontemporer tentang bagaimana individu belajar.

Learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: eksplorasi (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), dan memperluas (*elaboration/extention*), yang dikenal dengan *learning cycle 3E*. Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami perkembangan menjadi lima tahap, yaitu: pembangkitan minat/mengajak (*engagement*), eksplorasi/menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*elaboration/extention*), dan evaluasi (*evaluation*), sehingga dikenal dengan *learning cycle 5E*.⁸

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 170

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58

⁸ Made Wena, *Op.Cit.*, hlm.171

Model *Learning Cycle* 5E ini mempunyai salah satu tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi–kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengetahui bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* 5E ini difokuskan untuk keterlibatan belajar siswa. *Learning Cycle* 5E adalah suatu cara yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengelompokkan siswa yang dapat meningkatkan interaksi siswa, kemandirian, tanggung jawab serta keaktifan siswa dalam belajar. Siswa dilatih untuk aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berdiskusi, bertanya dan menjawab, memahami, menjelaskan, menerapkan dan menilai.

3. Implementasi *Learning Cycle* (siklus belajar)

Implementasi *Learning Cycle* (siklus belajar) dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu:⁹

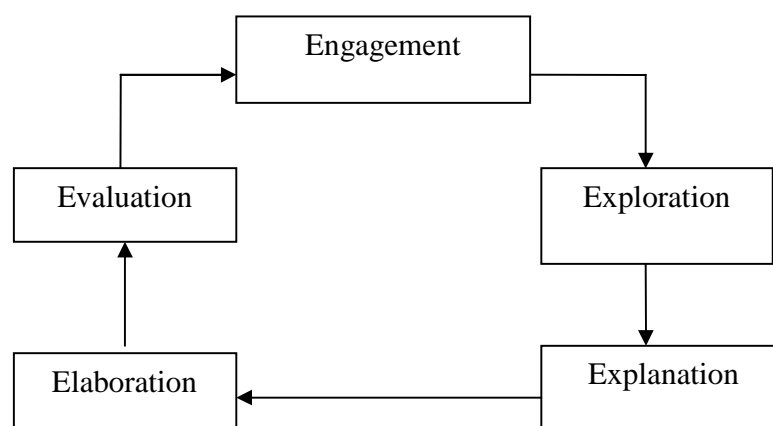
- a. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.

⁹ Ngalimun, *Op. Ct.*, hlm. 149

- b. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Dengan demikian, proses pembelajaran bukan lagi sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan dalam diri pembelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta implementasi *Learning Cycle 5E* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Learning Cycle 5E yaitu:



Menurut Piaget, Langkah-langkah Model Pembelajaran Learning Cycle 5E yaitu:¹⁰

a. Engagement

Pada tahap ini minat dan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang akan mendatangkan respon dari siswa sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang telah mereka ketahui. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa.

b. Exploration

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur. Dalam kerja kelompok siswa, guru tidak memberikan bimbingan secara langsung, tetapi berperan sebagai fasilitator.

c. Explanation

Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi. Guru juga dapat memberikan penjelasan mengenai konsep yang diajarkan.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 60

d. *Elaboration*

Pada tahap ini siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*.

e. *Evaluation (Evaluasi)*

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Langkah- langkah pelaksanaan model Learning Cycle adalah:

- 1) Guru memberikan apersepsi, penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan serta mengajukan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan (*Engagement*).
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan dibeikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok (*Eksploration*).
- 3) Guru meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi.
- 4) Guru meminta penjelasan dari masing- masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi (*Explanation*) serta memaparkannya di depan, sementara siswa yang lain mendengarkan secara kritis dari perwakilan setiap kelompok.

- 5) Guru mendorong siswa untuk memberi tanggapan atau pertanyaan serta mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. (*Elaboration*).
- 6) Selanjutnya guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa.
- 7) Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi (*Evaluation*).

5. Kelebihan dan kekurangan model Learning cycle:

Model pembelajaran *learning cycle 5E* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:¹¹

- a. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Merangsang kembali siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- f. Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 61

- g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

Jadi, Kelebihan dari model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu membuka kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih berpikir lebih maju dan berani, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan *Learning Cycle* siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi dan mengajak siswa memikirkan solusi dari permasalahan yang ada dan mencoba untuk berbagi solusi tersebut dengan teman yang lain secara berkelompok sehingga ada pertukaran pendapat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan beberapa kekurangan model learning cycle ini antara lain:¹²

- a. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- c. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran learning cycle:
- d. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi

Jadi, kekurangan dari model pembelajaran *Learning cycle* yaitu sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah, efektivitas

¹² *Ibid.*, hlm.62

pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan memerlukan waktu yang cukup.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹³

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Bloom juga mengemukakan, hasil belajar adalah mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.¹⁵

Menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkatan pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: *aspek kognitif*, *aspek afektif* dan *aspek psikomotorik*.¹⁶

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 910

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

¹⁵ B. Hamzah Uno, Dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6

¹⁶ Nyayu, Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm. 189

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat, Hasil belajar yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan aspek *psikomotorik*. Aspek *kognitif* terdiri dari pengetahuan berupa hapalan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek *afektif* terdiri dari jawaban, organisasi dan karakteristik nilai. Dan pada aspek *psikomotorik* terdiri dari keterampilan, kemampuan dalam bidang fisik atau kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan intertatif.

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi, anak didik dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila mampu mengembangkan seluruh aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoriknya* dengan baik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 88

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)
- 2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁸

Sedangkan Muhibbin mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan dari sekitar siswa.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁹

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif yang terdiri dari pengetahuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Aspek efektif yang terdiri dari *receiving/attending* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi atau karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Aspek psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skil dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi, seperti gerakan esprensif, intertatif.²⁰

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut diatas dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar motivasi, intelegensi, kesehatan siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu: sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili serta pendekatan belajar meliputi model, metode, strategi yang digunakan.

¹⁹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 129

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 199

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dan kawan-kawan, hasil belajar terdiri dari tiga dominan yaitu :

- a. Hasil Belajar kognitif
Menilai kemampuan otak dan penalaran siswa atau pemahaman, pengetahuan, hafalan, analisis, ingatan, dan penerapan siswa.
- b. Hasil Belajar Efektif
Menilai perhatian siswa terhadap pelajaran, disiplin dalam belajar, kebiasaan belajar, motivasi, emosi, dan kerja sama dari setiap peserta didik atau siswa.
- c. Hasil Psikomotorik
Menilai dari bentuk kemampuan bertindak setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar, dan menilai keterampilan siswa.²¹

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek *kognitif*), sikap (aspek *afektif*), dan keterampilan proses (aspek *psikomotorik*).

- a. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)
Pemahaman konsep (aspek kognitif) menurut Bloom merupakan berapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.
- b. Sikap (Aspek Afektif)
Menurut Lange dalam Azwar mengatakan bahwa sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan aspek konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

²¹ Asep Hery Hermawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 123

c. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotorik)

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.²²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar yaitu terdiri dari tiga dominan: hasil belajar *kognitif* (pemahaman, pengetahuan, analisis, hafalan, ingatan, dan penerapan siswa), hasil belajar *afektif* (motivasi, disiplin dalam belajar, kebiasaan dalam belajar, dan kerja sama antara peserta didik), dan hasil *psikomotorik* (kemampuan bertindak, dan menilai keterampilan siswa).

4. Fungsi Hasil Belajar Siswa

Fungsi hasil belajar berikut ini, adalah:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan - rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.²³

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit.*, hlm. 16

²³ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 27.

mereka alami. Dengan demikian hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

5. Indikator Hasil Belajar

Pada komponen indikator, hal – hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.²⁴

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan Pemahaman	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

		<p>Penerapan</p> <p>Analisis</p> <p>Sintesis</p> <p>Evaluasi</p>	<p>menjelaskan.</p> <p>Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.</p> <p>Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.</p> <p>Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.</p> <p>Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.</p>
2.	Afektif	<p>Penerimaan</p> <p>Menanggapi</p> <p>Penanaman nilai</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>Karakterisasi</p>	<p>Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.</p> <p>Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.</p> <p>Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.</p> <p>Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi.</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.</p>

3.	Psikomotorik	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.
----	--------------	---	--

Dari tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang mencakupi tiga aspek dalam hasil belajar yaitu *aspek kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Aspek *kognitif* adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah *Afektif*, berkenaan dengan sikap dan nilai meliputi lima jenjang kemampuan yaitu Penerimaan, menanggapi, penanaman nilai pengorganisasian, karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah *psikomotor* merupakan ranah yang berkaitan dengan

keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu terdiri pengamatan, peniruan, pembiasaan, penyesuaian.

C. Pengertian Pendidikan Al - Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian yang lebih baik yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya yaitu akhlak mulia.²⁵

Al- Islam berasal dari kata sa-la-ma yang berarti selamat atau damai. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Allah SWT menurunkan Ad- Dien (aturan hidup) kepada manusia tujuannya agar manusia hidup teratur dan menemukan jalan yang benar menuju Tuhannya. Dengan demikian manusia akan tenteram dan damai, hidup rukun, dan bahagia dengan sesamanya dalam naungan ridha Allah SWT.

Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Al- Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan Al- Islam adalah usaha sadar dalam proses pemberian ilmu pengetahuan melalui materi-materi

²⁵ Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 101

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 9

pendidikan Al- Islam dengan pendidikan, pelatihan untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

D. Iman Kepada Rasul

Menurut bahasa, Rasul berarti sebutan dari utusan Allah. Rasul juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mengikuti berita- berita dari yang mengutusnyanya. Menurut istilah, berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus manusia laki-laki terpilih yang diberi wahyu oleh Allah SWT. Wahyu tersebut harus disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman dan petunjuk hidup, agar hidupnya selamat dunia dan akhirat.

Iman kepada rasul merupakan rukun iman keempat. Orang Islam wajib mengimani para nabi dan rasul.²⁷ Kewajiban mempercayai Rasul dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

Artinya: “ Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-

²⁷ Sofwan Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah, Pendidikan Agama Islam (Bogor: CV Arya Duta, 2011), hlm. 118

bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S Al- Baqarah: 285).²⁸

Dalam ayat ini, Allah menuntun manusia agar beriman dengan meniru Rasul yang beriman kepada kitab suci Al-Qur'an yang telah diturunkan-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, agar kita termasuk golongan orang-orang yang beriman. Allah SWT tempat berdoa memohon ampunan dan tempat kembali Nya pula.

a. Ayat – ayat Al-Qur'an tentang Iman Kepada Rasul

Dalil dalil bentuk khabar (berita)

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ^طفَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “ Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.
(Q.S Al- An'am :48)²⁹

Dalam ayat ini, Allah tidak mengutus para rasul kecuali untuk memberi kabar gembira kepada orang yang mempercayai kebaikan dan pahala, dan memberi ancaman kepada orang yang mengingkari adanya azab. Barangsiapa

²⁸ Departemen Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2010), hlm. 72

²⁹ *Ibid.*, hlm. 229

mempercayai seruan mereka lalu mengerjakan amal saleh, tidak akan mempunyai rasa takut terhadap bencana yang menimpa dan tidak merasa sedih terhadap kesenangan yang tidak mereka dapatkan.

Dalil bahwa Rasul Allah adalah manusia laki-laki.

*Artinya: Kami tiada mengutus (Rasul-Rasul) sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.(Q.S Al- Anbiya :7)*³⁰

Dalam ayat ini, semua Rasul yang terdahulu terdiri atas manusia laki-laki, tiada seorangpun diantara mereka dari kalangan malaikat, bertanyalah pada orang berilmu dari kalangan terdahulu. ahli ilmu berkewajiban mengajarkan dan menjawab sesuai yang mereka ketahui bahwa Dia mengutus Rasul menyampaikan Ilmu terhadap umatnya.

4. Jumlah, nama dan tujuan para Rasul Allah

Berdasarkan hadis Nabi dari Abu Dzar yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, diterangkan bahwa jumlah para Nabi ada 124 ribu orang, sedangkan jumlah para Rasul ada 313 orang.

Didalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban didalam shahihnya dari Abu Dzar al Ghifary berkata," aku masuk ke masjid dimana beliau di sana, maka aku bertanya kepada Rasulullah saw , 'Berapakah jumlah Nabi sepanjang zaman?' Beliau menjawab, "Semuanya ada 124.000 Nabi."

³⁰ *Ibid.*, hlm. 496

”Dan berapakah jumlah Rasul diantara mereka?” beliau menjawab:” 313 Rasul.”

(HR. Hakim, Al Baihaqi)

Dari seluruh Nabi dan Rasul tersebut, yang wajib diimani oleh umat Islam ada 25 Nabi dan Rasul yaitu:

No.	Nama	No.	Nama
1	<i>Nabi Adam a.s.</i>	14	<i>Nabi Syuaib a.s.</i>
2	<i>Nabi Idris a.s.</i>	15	<i>Nabi Musa a.s.</i>
3	<i>Nabi Nuh a.s.</i>	16	<i>Nabi Harun a.s.</i>
4	<i>Nabi Hud a.s.</i>	17	<i>Nabi Daud a.s.</i>
5	<i>Nabi Saleh a.s.</i>	18	<i>Nabi Sulaiman a.s.</i>
6	<i>Nabi Ibrahim a.s.</i>	19	<i>Nabi Ilyas a.s.</i>
7	<i>Nabi Luth a.s.</i>	20	<i>Nabi Ilyasa a.s.</i>
8	<i>Nabi Ismail a.s.</i>	21	<i>Nabi Yunus a.s.</i>
9	<i>Nabi Ishaq a.s.</i>	22	<i>Nabi Zakaria a.s.</i>
10	<i>Nabi Ya'qub a.s.</i>	23	<i>Nabi Yahya a.s.</i>
11	<i>Nabi Yusuf a.s.</i>	24	<i>Nabi Isa a.s.</i>

12	<i>Nabi Ayub a.s.</i>	25	<i>Nabi Muhammad saw.</i>
13	<i>Nabi Zulkifli a.s.</i>		

5. Nabi dan Rasul Ulul Azmi

Nabi adalah manusia yang diberikan wahyu kepadanya dengan membawa syariat untuk diamalkan dan tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Sedangkan Rasul adalah manusia yang diberikan wahyu kepadanya untuk diamalkan dan diperintahkan untuk menyampaikannya.³¹

Sifat wajib bagi Rasul artinya sifat yang seharusnya dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Berikut 4 sifat wajib bagi Nabi dan Rasul :

- a. Siddiq. Artinya benar dalam segala ucapan dan tingkah lakunya. Sifat Rasul ini berarti menerjemahkan, bahwa Rasul tidak pernah berbohong.
- b. Amanah. Artinya bisa dipercaya. Rasul adalah utusan Allah yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya kejalan yang benar.
- c. Tabligh. Artinya menyampaikan. Pada diri seorang Rasul memiliki sifat ini, yaitu menyampaikan semua yang di wahyukan Allah kepadanya.
- d. Fatanah. Artinya adalah pintar, cerdas. Seorang Rasul memiliki kecerdasan yang bisa digunakan untuk menebarkan agama Allah

³¹ Firmanasari, Husna Consun P, Pendidikan Agama Islam SMA / SMK Kelas XI, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2013), hlm. 81

Ulul azmi adalah gelar yang diberikan kepada para Rasul yang memiliki kedudukan tinggi/ istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa, dalam menyebarkan agama.

Dalam mendakwahkan agama Allah SWT, para Rasul ada yang dihadapkan tantangan , rintangan, dan ancaman yang luar biasa. Ketika menghadapi tantangan, rintangan dan ancaman tersebut, para Rasul memiliki cara yang berbeda- beda dalam menyikapinya makanya timbullah sebutan Rasul Ulul Azmi. Para Rasul yang memperoleh gelar Ulul Azmi adalah Nabi Nuh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW.

Kriteria Rasul Ulul Azmi antara lain:

- a. memiliki kesabaran yang tinggi
- b. Senantiasa memohon kepada Allah agar kaunya tidak diberikan azab.
- c. Senantiasa berdoa kepada Allah agar kaumnya diberikan hidayah.
- d. Memiliki tekad yang tinggi semasa berdakwah.
- e. Senantiasa mensyukuri semua keadaan yang dianugerahkan Allah SWT.³²

Sebagai bukti bahwa Allah SWT menetapkan lima Rasul tersebut di atas sebagai Rasul Ulul Azmi adalah firman Allah SWT yaitu:

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ سَجَّتْ بِ

Artinya: *Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan*

³² Ibid.

kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (Q.S Asy-Syura: 13)³³

Ayat ini menerangkan nikmat yang paling besar yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu mensyariatkan untuk mereka agama terbaik dan paling utama, paling mulia dan paling suci, yaitu agama Islam, dimana Allah mensyariatkan agama itu kepada hamba-hamba pilihan-Nya bahkan makhluk terbaik dan paling tinggi derajatnya, yaitu para Rasul Ulul ‘Azmi. Yang dimaksud dengan menegakkan agama Islam di sini adalah mengesakan Allah SWT , beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan hari akhirat serta menaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya atau menegakkan semua syariat serta saling bantu-membantu di atas kebaikan dan takwa.

6. Tanda- tanda Beriman Kepada Rasul

Tanda- tanda Beriman Kepada Rasul antara lain:

³³ Departemen Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hlm. 785

- a. Teguh keimananya kepada Allah SWT
- b. Mempercayai ajaran yang disampaikan para Rasul
- c. Mengamalkan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul
- d. Menjadikan Rasul sebagai teladan hidup, baik sebagai pribadi ataupun pemimpin umat
- e. Mencintai para Rasul dengan cara mengikuti dan mengamalkan Sunnah-sunnahnya.³⁴

6. Hikmah Beriman kepada Rasul yaitu:

Hikmah beriman kepada Rasul adalah:

- a. Dapat menambah iman kepada Allah SWT.
- b. Memercayai kebenaran tugas para Rasul.
- c. Mencintai para Rasul.
- d. Mengikuti ajaran dan sunah- sunah Rasul.
- e. Memperoleh teladan yang baik dalam aspek kehidupan.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Iman kepada Rasul Allah termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud Iman kepada para Rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para Rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dariNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup dan suritauladan bagi umat Islam yang membimbing demi manusia agar selamat dunia dan akhirat.

³⁴ Sofwan Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah, Pendidikan Agama Islam (Bogor: CV Arya Duta, 2011), hlm. 123

³⁵ Firmanasari, Husna Consun , *Op.Cit.*, hlm.90